

KONTRIBUSI LAYANAN PERPUSTAKAAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Riri Tri Yulandari¹⁾, Hanesman²⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²⁾Dosen Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka-Kampus UNP-Air Tawar Padang

e-mail : ¹⁾riryulanda92@gmail.com, ²⁾hanesman@ft.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kurang optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran DLE siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Koto XI Tarusan, dimana 51,42% siswa mendapatkan nilai hasil belajar dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya layanan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran DLE siswa SMKN 1 Koto XI Tarusan Tahun ajaran 2018 / 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Layanan perpustakaan dan motivasi belajar secara bersama berkontribusi sebesar 25,70% terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan, Layanan perpustakaan memberikan kontribusi sebesar 69,55% terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan, Motivasi belajar berkontribusi sebesar 16,32% terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan perpustakaan dan motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar. Semakin optimal layanan perpustakaan dan semakin tingginya motivasi belajar, maka hasil belajar akan semakin optimal.

Kata kunci : Layanan Perpustakaan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of less optimal learning outcomes in DLE subjects in grade X Audio Video Engineering of SMK 1 Koto XI Tarusan, where 51.42% of students get learning outcomes below the Minimum Competency Standards (SKM). The purpose of this study is to reveal the extent of library services and learning motivation towards learning outcomes of DLE subjects in SMK 1 students Koto XI Tarusan 2018/2019 academic year. This research is a descriptive correlational study. The results of the data analysis showed that library services and learning motivation together contributed 25.70% to student learning outcomes in SMK 1 Koto XI Tarusan, library services contributed 69.55% to student learning outcomes in SMK 1 Koto XI Tarusan, Motivation learning contributed 16.32% to student learning outcomes in SMK 1 Koto XI Tarusan. So it can be concluded that library services and motivation to learn contribute to learning outcomes. The more optimal library services and the higher motivation to learn, the more optimal learning outcomes will be.

Keywords: Library Services, Learning Motivation, Learning Outcome,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang bertanggung jawab serta mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan pada masa mendatang.

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk mengubah pola pikir sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun warga negara dan anggota umat manusia serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan berikutnya.[6]

Dengan memanfaatkan perpustakaan secara baik dan efektif akan menimbulkan kemampuan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dalam belajar sehingga akan melahirkan keinginan belajar yang kuat. Keinginan belajar yang kuat dapat menimbulkan dorongan rasa ingin tahu yang

mendalam terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam belajar sehingga timbulah yang disebut motivasi belajar.[7]

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang berusaha agar siswa dapat bekerja dalam bidang tertentu. Adapun pesan yang terkandung bahwa setiap pihak yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen untuk menghasilkan tamatannya mampu bekerja sesuai kecakapannya.[1]

SMK mempersiapkan lulusannya yang siap menghadapi dunia kerja. Di SMK ada berbagai macam jurusan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan keahlian siswa, seperti Teknik Elektronika, Kelistrikan, Arsitektur, Mesin, Komputer dan Jaringan, Otomotif dan lain-lain. Pendidikan di SMK sangat berperan dalam menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, pendidikan di SMK harus melaksanakan pembelajaran yang berkualitas untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam undang-undang.

SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa ke arah profesionalisme kerja. SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan memiliki beberapa program keahlian, dan salah satunya teknik elektronika dengan program keahlian Teknik Audio Video (TAV).

SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP 2006 untuk Kelas XII sedangkan untuk tingkat X dan kelas XI menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi, masih adanya sebagian siswa yang mendapatkan nilai dibawah SKM untuk mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika.

Tabel 1. Persentase hasil belajar siswa ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X di SMKN 1 Koto XI Tarusan semester Juli - Desember 2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh			
			< 75	%	>75	%
1	X	35	18	51,42	17	48,58
Jumlah		35	18	51,42	17	48,58

Sumber : Guru mata pelajaran DLE Kelas X jurusan TAV SMKN1 Koto XI Tarusan

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa dari 35 siswa Kelas X (48,58%) yang mendapatkan nilai kurang dari Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sedangkan (51,42%) diatas SKM. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa penilaian belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, siswa yang nilainya dibawah SKM cukup banyak. Dari 35 siswa sekitar 17 orang siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai SKM (75).

METODE

1. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian dilaksanakan oleh penulis di SMKN 1 Koto XI Tarusan, pengambilan data penelitian dimulai 9 Oktober 2018 dengan studi kasus terhadap siswa jurusan Teknik Audio Video tahun ajaran 2018/2019.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berupa deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang tujuannya untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi [4]. Penelitian korelasi berfungsi membuktikan ada tidaknya hubungan dan jika ada, seberapa eratnya hubungan serta berpengaruh atau tidaknya hubungan tersebut.[4]

Jadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi layanan perpustakaan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Dimana sebagai variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan hasil belajar siswa variabel terikat (Y), dan seberapa besar kontribusi antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3. Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Untuk menggambarkan operasional dari variabel-variabel yang di teliti maka dibawah ini diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Perpustakaan (X_1)

Pelayanan perpustakaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penjaga pustaka sekolah agar peralatan atau media yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan secara maksimal oleh para pengunjung perpustakaan.

2. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi merupakan segala sesuatu sebagai penggerak baik datang dari luar diri maupun datang dari dalam diri untuk menciptakan beberapa usaha

demi menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapatkan oleh anak didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan pola pikir dan kelakuan, yaitu perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan cakupan wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya [3]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Koto XI Tarusan. Populasi tersebut terdiri dari 35 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah siswa kelas X TAV di SMkN 1 Koto XI Tarusan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TAV	35
	Jumlah	35

Sumber: Daftar hadir siswa oleh guru TAV SMKN 1 Koto XI Tarusan

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari sejumlah populasi yang diteliti [5]. Penulis mengambil sampel penelitian menggunakan *random sampling* karena banyak populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup secara langsung, yaitu responden yang diberikan angket harus memilih jawaban yang ada dalam angket tersebut. Patokan untuk menentukan skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert* [3].

Sedangkan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa jurusan Teknik Audio Video (Y) dilakukan dengan mempergunakan dokumentasi yaitu nilai ujian tengah semester siswa pada semester Juli–Desember 2018.

6. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan teruji validitas dan reliabilitasnya, maka diadakan uji coba instrument penelitian. Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sesuai dengan standarnya, sedangkan

reabilitas merupakan kemampuan suatu alat untuk mengukur agar dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten, dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pertanyaan.

1. Responden Uji Coba

Responden dalam uji coba ini berjumlah 35 orang siswa diluar sampel yang ditentukan yaitu siswa kelas XI TAV Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Menggunakan angket yang telah disusun dan responden diminta untuk mengisi secara jujur. Uji coba dilakukan setelah surat izin penelitian keluar dan pelaksanaan dilakukan diruang kelas SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan suatu yang digunakan untuk mengukur serta menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur [2]. Analisis faktor dilakukan untuk pengujian validitas, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* [2].

Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti **valid** dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti **tidak valid**. Taraf signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 %.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, hasil analisis validitas menggunakan *software SPSS.20* yaitu untuk variabel Layanan Perpustakaan yang berjumlah 35 butir soal terdapat 30 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur untuk variabel X1. Item – item yang gugur adalah item nomor 4, 5, 18, 25, 35.

Sedangkan untuk variabel Motivasi Belajar dari hasil uji coba instrumen 35 butir soal, terdapat 30 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur untuk variabel X2. Item–item yang gugur adalah item nomor 3, 7, 18, 29, 33.

b. Reliabel Instrumen

Hasil pengolahan data Variabel Layanan Perpustakaan (X₁) dapat dilihat bahwa, dari 30 item pernyataan untuk variabel X₁ (layanan perpustakaan) semuanya dinyatakan reliabel dengan keterangan dari kriteria penafsiran indeks korelasi nilai r **Sangat Kuat**. Dengan $r_{tabel} = 0,444$ pada taraf nyata 0,05. Sedangkan untuk Hasil pengolahan data Variabel X₂ dapat dilihat bahwa, dari 30 item pernyataan untuk variabel X₂ (Motivasi Belajar) semuanya dinyatakan reliabel dengan keterangan dari kriteria penafsiran

indeks korelasi nilai r **Sangat Kuat**. Dengan $r_{tabel} = 0,444$ pada taraf nyata $0,05$.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, dari 70 butir soal diperoleh 60 butir soal yang valid dan reliabel untuk disebar. Berdasarkan item pernyataan inilah data penelitian diambil untuk diolah.

2. Deskripsi Data

a. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Sedangkan Sampel pada penelitian ini mencakup siswa kelas X TAV di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Peneliti mendatangi responden secara langsung untuk pengisian angket. Responden mengisi angket langsung didampingi oleh peneliti, hal tersebut dimaksudkan untuk membantu responden dalam mengisi angket apabila ada kesulitan. Tingkat pengembalian angket yang dibagikan mencapai 100%, karena semua angket langsung dikembalikan kepada peneliti setelah responden mengisinya.

b. Analisis Deskriptif

Dari pengolahan data analisis deskriptif terhadap variable X_1 dapat disimpulkan bahwa pernyataan dengan nilai tanggapan responden tertinggi yaitu 73,71% berarti pelayanan yang diberi dapat dipahami. Dan nilai tanggapan responden terendah adalah 51,43% berarti responden menginginkan peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan di sekolah.

Dari pengolahan data analisis deskriptif terhadap variable X_2 dapat disimpulkan bahwa pernyataan dengan nilai tanggapan responden tertinggi yaitu 75,4% berarti adanya motivasi bagi siswa dalam proses belajar. Dan nilai tanggapan responden terendah adalah 56,6% berarti responden menginginkan pemberian tambahan motivasi dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika.

c. Deskriptif dan Variabel

Data penelitian ini meliputi 3 variabel, yang terdiri dari faktor layanan perpustakaan (X_1), motivasi belajar (X_2), hasil belajar (Y). untuk memperoleh gambaran tentang data penelitian, yakni tentang jumlah data secara keseluruhan, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh dari hasil pengolahan data maka diadakan deskripsi data. Berikut adalah hasil dari masing-masing variable :

1) Layanan Perpustakaan (X_1)

Data variabel layanan perpustakaan dikumpulkan melalui angket/kuisisioner yang terdiri

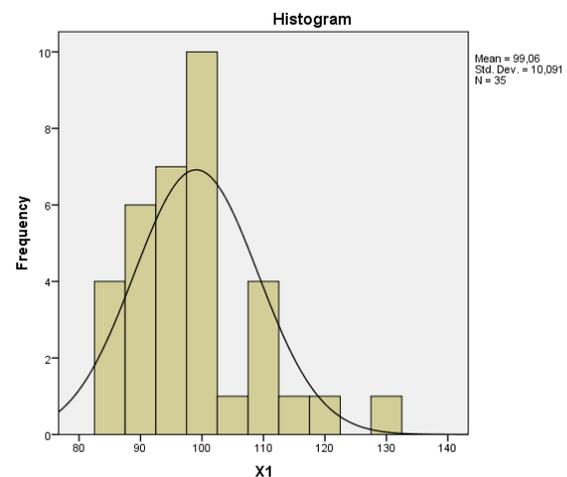
dari 30 item pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket/kuisisioner diberikan kepada 35 orang responden untuk di isi sesuai penilaian dari masing-masing responden tersebut. Perhitungan statistik dasar variabel layanan perpustakaan terlihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Variabel layanan perpustakaan (X_1)

Statistics		
X1		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		99,06
Median		98,00
Mode		97 ^a
Std. Deviation		10,091
Variance		101,820
Range		43
Minimum		85
Maximum		128
Sum		3467

Sumber: Hasil Pengolahan pada aplikasi SPSS 20

Berdasarkan distribusi skor pada hasil perhitungan statistik variabel X_1 (layanan perpustakaan) dengan jumlah seluruh data Responden 35 orang, dapatlah hasil dengan nilai rata-rata (*Mean*) 99,06, sedangkan untuk nilai tengah dari data-data yang terurut (*Median*) adalah 98,00, data yang paling sering muncul (*Mode*) adalah 97. Selanjutnya untuk ukuran sebaran dari data statistik (*std.deviation*) sebesar 10,091 dan selisih dari beberapa data terhadap nilai rata-rata (*Variance*) adalah 101,820 untuk skor tertinggi (*Maximal*) bernilai 128 dan skor terendah (*Minimal*) 85, sementara selisih dari skor tertinggi dengan skor terendah (*Range*) bernilai 43, dan jumlah skor keseluruhan (*Summary*) berjumlah 3467.



Gambar 1. Histogram Skor Variabel layanan perpustakaan (X_1)

Tingkat pencapaian responden pada variabel layanan perpustakaan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{99,06}{30 \times 5} \times 100\% = 66,04\%$$

Jadi rata rata tingkat pencapaian skor layanan Pustaka adalah sebesar 66,04% dan termasuk kategori **Kuat**.

2) Motivasi Belajar (X₂)

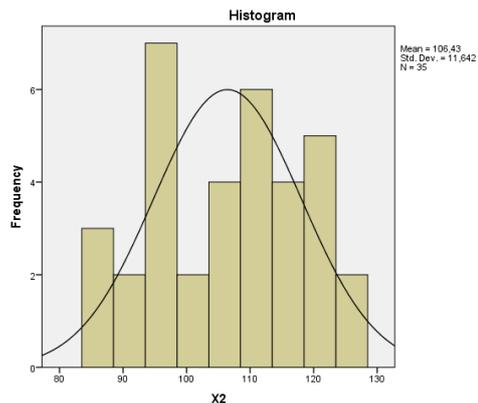
Data dari variabel motivasi belajar dikumpul berdasarkan angket/kuisisioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket/kuisisioner diberikan kepada 35 orang responden untuk di isi sesuai penilaian dari masing-masing responden tersebut. Perhitungan statistik dasar variabel motivasi belajar terlihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Statistics		
X ₂		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		106,43
Median		108,00
Mode		98
Std. Deviation		11,642
Variance		135,546
Range		42
Minimum		86
Maximum		128
Sum		3725

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan distribusi skor pada perhitungan statistik variabel X₂ (motivasi belajar) dengan jumlah seluruh data responden 35 orang, dapatlah hasil dengan nilai rata-rata (*Mean*) 106,43, sedangkan untuk nilai tengah dari beberapa data yang terurut (*Median*) sebesar 108,00, data yang paling sering muncul (*Mode*) adalah 98, Selanjutnya untuk ukuran sebaran dari data statistik (*std.deviation*) sebesar 11,642 dan selisih dari masing-masing data terhadap nilai reratanya (*Variance*) adalah 135,546 untuk skor tertinggi (*Maximal*) bernilai 135 dan skor terendah (*Minimal*) bernilai 86, sementara selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah (*Range*) bernilai 42, dan jumlah skor keseluruhan (*Summary*) berjumlah 3725.



Gambar 2. Histogram Skor Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Tingkat pencapaian responden pada variabel motivasi belajar dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{106,43}{30 \times 5} \times 100\% = 70,95\%$$

Jadi rata rata tingkat pencapaian skor motivasi belajar adalah sebesar 70,95 % dan masuk pada kategori **Kuat**.

3) Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar dikumpulkan melalui hasil ujian tengah semester. Perhitungan statistik dasar variabel layanan perpustakaan terlihat dari tabel berikut.

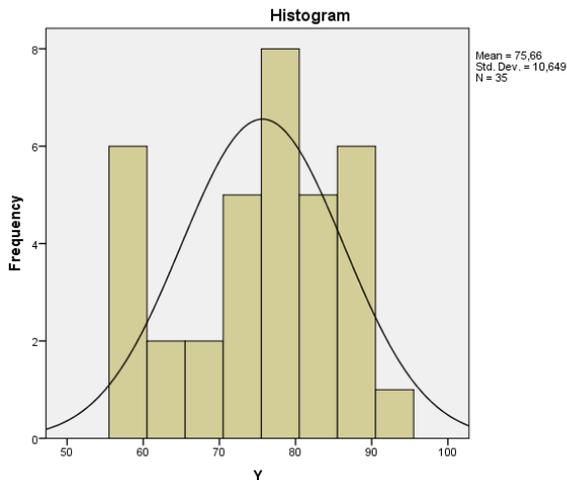
Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		75,66
Median		78,00
Mode		58
Std. Deviation		10,649
Variance		113,408
Range		33
Minimum		58
Maximum		91
Sum		2648

Sumber : Hasil Pengolahan pada aplikasi SPSS 20

Berdasarkan distribusi skor pada hasil perhitungan statistik variabel Y (hasil belajar) dengan jumlah seluruh data responden 35 orang, dapatlah hasil dengan nilai rata-rata (*Mean*) 75,66, sedangkan untuk nilai tengah dari data yang terurut (*Median*) adalah 78,00 , data yang paling sering muncul (*Mode*) adalah 58. Selanjutnya untuk ukuran

sebaran dari data statistik (*std.deviation*) sebesar 10,649 dan selisih dari masing-masing data terhadap nilai reratanya (*Variance*) adalah 113,408, untuk skor tertinggi (*Maximal*) bernilai 91 dan skor terendah (*Minimal*) 58, sementara selisih antara skor paling tinggi dengan skor paling rendah (*Range*) bernilai 33, dan jumlah skor keseluruhan (*Summary*) berjumlah 2648



Gambar 3. Histogram Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

Tingkat pencapaian responden pada variabel hasil belajardihitung menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor rata rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{75,66}{30 \times 5} \times 100\% = 50,44\%$$

Jadi rata rata tingkat pencapaian skor hasil belajar adalah sebesar 50,44% dan masuk dalam kategori **Cukup**.

3. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terdistribusi dikategorikan sebagai normal atau tidak. Rumus *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas yang terdapat pada SPSS 20.

Dari hasil pengolahan data uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk variabel X_1 sebesar 0,356, X_2 sebesar 0,806, dan variabel Y sebesar 0,779. Karena hasil olahan data uji normalitas signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yang sudah ditetapkan dalam rumus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh pada variabel layanan perpustakaan, motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui jika beberapa data sama atau tidak maka digunakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi kecil dari 0,05 , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- Jika nilai signifikansi besar dari 0,05 , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Berikut adalah hasil pengolahan data dari uji Homogenitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Variabel X_1 (layanan perpustakaan)

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,430	8	16	,258

Sumber: Hasil Pengolahan data pada SPSS 20

Dari hasil pengolahan data pengujian homogenitas terhadap variabel X_1 didapatkan skor signifikansi pada variabel layanan perpustakaan sebesar 0,258. Jadi berdasarkan dasar pengambilan uji homogenitas bahwa signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi data adalah sama (Homogenitas).

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Variabel X_2 (motivasi belajar)

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,474	8	15	,062

Sumber: Hasil Pengolahan data dari SPSS 20

Dari hasil pengolahan data pengujian homogenitas terhadap variabel X_2 didapatkan skor signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar 0,62. Berdasarkan dasar pengambilan uji homogenitas bahwa signifikansi besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian populasi data adalah sama (Homogen).

c. Uji Linearitas

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y terjadi hubungan yang linear atau tidak. Dalam hasil skor signifikansi jika rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang linear dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengolahan data terhadap uji Linieritas X_1 dan X_2 terhadap Y .

Dari uji linieritas variabel X_1 terhadap hasil belajar, maka didapatkan hasil signifikansi 0,049. Berdasarkan acuan pada skor signifikansi, jika skor <

dari 0,05 maka dikategorikan sebagai linieritas. Hasil pengolahan untuk variabel X_1 adalah $0,049 < 0,05$ maka ditemui hubungan yang linear antara Variabel X_1 dengan hasil belajar (Y). Sedangkan untuk variabel X_2 terhadap hasil belajar maka didapatkan hasil signifikansi 0,021. Berdasarkan acuan pada skor signifikansi, jika skor $< 0,05$ maka dia dikategorikan sebagai linieritas. Hasil pengolahan untuk variabel X_2 adalah $0,021 < 0,05$ maka memiliki hubungan yang linear antara Variabel X_2 dengan hasil belajar (Y).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan agar mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel bebas. Jika terjadi kolerasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas.

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu layanan perpustakaan dan motivasi belajar sebesar 1,046. Karena nilai VIF kecil dari 5, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

e. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan teknik menentukan korelasi antara satu variabel terikat dengan kombinasi dari dua atau lebih variabel bebas. Dalam regresi berganda kesalahan prediksi dapat diperkecil, karena dalam prediksi itu dimasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh dalam prediksi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu layanan perpustakaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Dari hasil pengujian di *SPSS.20* didapatkan persamaan $Y = 9,997 + 0,331X_1 + 0,309X_2$, artinya apabila variabel layanan perpustakaan (X_1) menunjukkan kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,331. Begitu juga dengan variabel motivasi belajar (X_2), apabila terjadi kenaikan satu satuan, maka hasil belajar (Y) akan naik sebesar 0,309.

Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinansi dapat dilihat pada *Model Summary* di tabel 8 :

Tabel 8. Nilai Korelasi R

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,210	9,463

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *Olahan Data pada SPSS.20*

Berdasarkan tabel 8 diperoleh kontribusi layanan perpustakaan dan motivasi belajar secara bersama terhadap hasil belajar sebesar $(0,507)^2 \times 100\% = 25,70\%$.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi / *software* SPSS 20. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama (Uji F) untuk hipotesis pertama, dan uji regresi parsial (Uji T) untuk hipotesis kedua dengan melihat nilai signifknasi.

1) Hipotesis Pertama (Uji signifikan simultan/Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) berguna untuk menguji model penelitian dengan cara mengetahui apakah variable X_1 (layanan perpustakaan) dan X_2 (motivasi belajar) berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan pada aplikasi SPSS.20 diperoleh nilai $F = 4,833$ dengan signifikan 0,015. Sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$), maka H_0 dan 2 ditolak dan untuk H_{a1} dan 2 diterima, artinya variabel layanan perpustakaan dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

2) Hipotesis Kedua (Uji Signifikan Parameter Individual / Uji T)

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel lain yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 maka dilakukan uji t. Nilai H_a apabila nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a) Hipotesis 1 Kontribusi layanan perpustakaan terhadap hasil belajar

Hasil Uji Hipotesis 1 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,390 > 2,030$) dan tingkat signifikan 0,023 sehingga dapat dikatakan $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel layanan perpustakaan berkontribusi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dibuat di *SPSS.20*, didapat hasil persentase kontribusi variabel layanan perpustakaan terhadap hasil belajar adalah $(r_{x_1y})^2 \times 100\% = (0,384)^2 \times 100\% = 69,55\%$.

b) Hipotesis 2 Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar

Hasil Uji Hipotesis 2 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,534 > 2,030$) dan tingkat signifikan 0,016 sehingga dapat dikatakan $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar.

Didapat hasil persentase kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah $(r_{x_2y})^2 \times 100\% = (0,404)^2 \times 100\% = 16,32\%$.

SIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Layanan perpustakaan dan motivasi belajar secara bersama memberikan kontribusi sebesar 25,70% terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika di SMKN 1 Koto XI Tarusan. Hal ini menunjukkan layanan perpustakaan dan motivasi belajar secara bersama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa
2. Layanan perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan dan linear sebesar 69,55 %, terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika di SMKN 1 Koto XI Tarusan.
3. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 16,32 %, terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika di SMKN 1 Koto XI Tarusan.

SARAN

1. Bagi siswa, khususnya siswa di SMKN 1 Koto XI Tarusan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
2. Bagi guru, khususnya gguru mata diklat DLE di SMKN 1 Koto XI Tarusan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.
3. Bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SMKN 1 Koto XI Tarusan agar penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengarahkan personil sekolah agar mengontrol siswa dalam memberi untuk meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk hasil belajar yang optimal.
4. Dan perlunya perbaikan layanan perpustakaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas di perpustakaan agar siswa lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Depdikbud. 1995. *Kuriikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud

- [2] Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Sugayono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [4] Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Puspayani, Desak Nyoman. "Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru terhadap Kepuasan Belajar (Studi tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukawati)." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 3.2 (2012).
- [7] NURHAYANI, NURHAYANI, SUDARMIATIN SUDARMIATIN, AND SUNARYANTO SUNARYANTO. "PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MOTIVASI BELAJAR." *JURNAL PENDIDIKAN: TEORI, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN* 2.11 (2017): 1443-1449.